

**PEMBENTUKAN KARAKTER KERJA SAMA SISWA KELAS 5 MELALUI
PEMBELAJARAN PAI BERBASIS PROYEK DI SDIT ABU HURAIRAH
SAPEKEN**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan Program Sarjana (S1)
Pendidikan Agama Islam Fakultas Studi Islam dan Peradaban**



Disusun Oleh:

SATRIA IBNU FAQIH
NIM.20221550003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS STUDI ISLAM DAN PERADABAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
2026**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN JURNAL

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Satria Ibnu Faqih

NIM : 20221550003

Adalah mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa jurnal yang saya tulis dengan judul "PEMBENTUKAN KARAKTER KERJA SAMA SISWA KELAS 5 MELALUI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS PROYEK DI SDIT ABU HURAIRAH SAPEKEN" merupakan hasil karya sendiri

Apabila kemudian hari ternyata jurnal ini merupakan karya orang lain, maka saya bersedia untuk menerima sanksi.

Surabaya, 4 Juli 2026

Yang membuat pernyataan,



(Satria Ibnu Faqih)

NIM.20221550003

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal oleh :

Nama : Satria Ibnu Faqih

NIM : 20221550003

Judul : Pembentukan Karakter Kerja Sama Siswa Kelas 5 Melalui Pembelajaran PAI
berbasis Proyek di SDIT Abu Hurairah Sapeken

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk di ujikan.

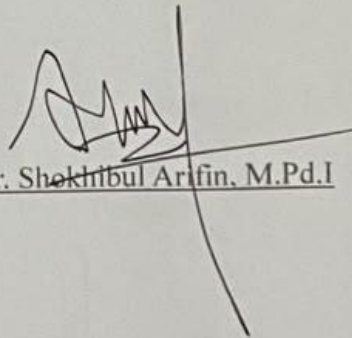
Surabaya, 3 Juli 2026

Pembimbing I,



Hayumuti, M.Pd

Pembimbing II,



Dr. Shokhibul Arifin, M.Pd.I

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam,




Dr. Asrori, M.Pd.I
NIDN. 0723058401

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL JURNAL

Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Satria Ibnu Faqih

NIM : 20221550003

Judul : Pembentukan Karakter Kerja Sama Siswa Kelas 5 Melalui Pembelajaran PAI berbasis Proyek di SDIT Abu Hurairah Sapeken

Ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada :

Hari : Senin

Tanggal : 6 Juli 2026

Tempat : Universitas Muhammadiyah Surabaya, Jl. Sutorejo No.59 Surabaya Gedung At Tauhid Tower Lab PAI

Dan telah diterima sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

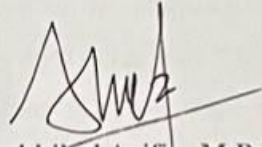
Surabaya, 6 Juli 2026

Tim Penguji Skripsi

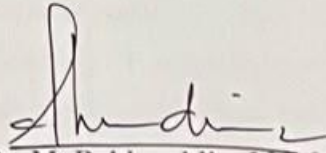
Penguji 1


Hayumuti, M.Pd
NIDN. 0709078906

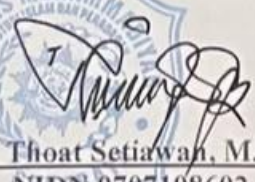
Penguji 2


Dr. Shokhibul Arifin, M.Pd.I
NIDN. 0719098701

Penguji 3


Dr. M. Bakhruddin, M.Pd.I
NIDN. 07818118002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Studi Dan Pearadaban Islam,
Universitas Muhammadiyah Surabaya


Dr. Thoat Setiawan, M.H.I
NIDN.0707108602

KATA PEGANTAR

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamiin, puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

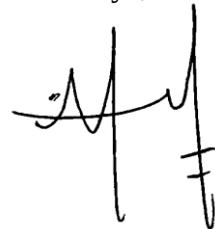
Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.pd) pada Program Studi Agama-Agama, Fakultas Studi Islam dan Peradaban, Universitas Muhammadiyah Surabaya. Dalam penyusunannya, penulis memperoleh bimbingan, bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Mundakir, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Surabaya.
2. Dr. Tho'at Stiawan, M.H.I., selaku Dekan Fakultas Studi Islam dan Peradaban Universitas Muhammadiyah Surabaya yang telah memberikan dukungan, arahan, serta fasilitas selama proses pendidikan.
3. Hayumuti, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I Serta dosen di Program Studi Pendidikan agama islam Fakultas Studi Islam dan Peradaban Universitas Muhammadiyah Surabaya yang telah memberikan arahan dan meluangkan waktu, selama penulis menjalani studi.
4. Dr. Shokhibul Arifin, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, kritik, serta saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dr. M. Arfan Mu'ammam, M.Pd.I selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan nasihat kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Surabaya.
6. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan di Fakultas Studi Islam dan Peradaban Universitas Muhammadiyah Surabaya yang telah memberikan ilmu, pelayanan, serta pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
7. Kedua orang tua tercinta, Ayah Slamet Rahayu dan Ibu Ima Sri Wahyuningsih, yang menjadi alasan terbesar penulis untuk terus melangkah hingga sampai pada tahap ini. Terima kasih atas setiap doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tidak pernah berkurang, pengorbanan, kesabaran, serta dukungan yang selalu diberikan. Terima kasih karena selalu percaya kepada penulis, bahkan ketika penulis sendiri sempat meragukan kemampuan diri. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai salah satu bentuk kecil dari rasa terima kasih dan cinta penulis kepada Ayah dan Ibu.

8. Terima kasih saya sampaikan kepada Nadasa Izdahara S.KM telah berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ilmiah ini. Yang menemani, meluangkan waktu, tenaga, pikiran ataupun materi kepada saya, dan memberi semangat untuk terus maju tanpa kenal lelah dan kata menyerah dalam segala hal dalam meraih apa yang menjadi impian saya.
9. Keluarga tercinta, yang selalu memberikan doa, perhatian, semangat, dan dukungan selama penulis menjalani proses perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi tempat untuk pulang dan menjadi bagian dari perjalanan yang tidak selalu mudah ini.
10. Teman-teman PAI 22 dan Teman-teman KNB, terima kasih atas kebersamaan, bantuan, diskusi, tawa, cerita, serta dukungan selama masa perkuliahan hingga proses penyelesaian skripsi. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan yang akan selalu penulis kenang. Mungkin setelah ini jalan kita akan berbeda, tetapi segala cerita dan perjuangan yang telah dilalui bersama akan tetap menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang studi agama-agama, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan keberkahan atas segala usaha dan amal baik yang telah diberikan oleh semua pihak.

Surabaya, 8 Juli 2026



Satria Ibnu Faqih

**PEMBENTUKAN KARAKTER KERJA SAMA SISWA KELAS 5 MELALUI
PEMBELAJARAN PAI BERBASIS PROYEK DI SDIT ABU HURAIRAH SAPEKEN**

Satria Ibnu Faqih

Universitas Muhammadiyah Surabaya

satriaibnufaqih@gmail.com

Hayumuti

Universitas Muhammadiyah Surabaya

december.ielts@gmail.com

Shokhibul Arifin

Universitas Muhammadiyah Surabaya

shokhibul@fai.um-surabaya.ac.id

Abstract

This study aims to describe and analyze the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model in Islamic Religious Education (IRE) to develop the cooperation character of fifth-grade students at SDIT Abu Hurairah Sapeken. The study was motivated by the low level of students' active participation and cooperation in group learning activities. A descriptive qualitative research design was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the implementation of PjBL in Islamic Religious Education enhances students' active engagement, fosters role distribution and responsibility within groups, strengthens communication and mutual respect, and builds collective awareness of the importance of cooperation. Nevertheless, several challenges were identified, including differences in students' levels of participation and a tendency for some students to rely on certain group members. Overall, project-based Islamic Religious Education contributes positively to the development of cooperation character among fifth-grade students at SDIT Abu Hurairah Sapeken.

Keywords: Project Based Learning, Islamic Religious Education, Cooperation Character

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) guna membentuk karakter kerja sama siswa kelas 5 di SDIT Abu Hurairah Sapeken. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi aktif dan kerja sama siswa dalam kegiatan pembelajaran kelompok. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa, menumbuhkan pembagian peran dan tanggung jawab dalam kelompok, memperkuat komunikasi serta sikap saling menghargai, dan membentuk kesadaran kolektif akan pentingnya kerja sama. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa tantangan berupa perbedaan tingkat partisipasi siswa dan kecenderungan ketergantungan pada siswa tertentu. Secara keseluruhan, pembelajaran PAI berbasis proyek berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter kerja sama siswa kelas 5 di SDIT Abu Hurairah Sapeken.

Kata kunci: Project Based Learning, Pendidikan Agama Islam, Karakter Kerja Sama

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan pembentukan karakter peserta didik sebagai bagian dari tujuan utama pendidikan nasional. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter bertujuan membentuk kepribadian peserta didik melalui pembiasaan nilai moral dan sosial dalam kehidupan sehari-hari.¹ Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan elemen penting yang harus diintegrasikan dalam setiap proses pembelajaran pada semua jenjang pendidikan, termasuk di sekolah dasar.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pembentukan karakter memiliki posisi yang sangat strategis karena PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai wahana penanaman nilai-nilai akhlak dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah era globalisasi dan digitalisasi yang ditandai dengan perubahan sosial serta pergeseran nilai kebersamaan, penguatan karakter menjadi kebutuhan mendesak. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menegaskan bahwa penguatan pendidikan karakter merupakan prioritas nasional, khususnya dalam menanamkan nilai religius, kemandirian, integritas, dan gotong royong sejak jenjang sekolah dasar. Nilai gotong royong, yang salah satu wujud nyatanya adalah kemampuan bekerja sama, menjadi bekal penting bagi peserta didik dalam berinteraksi dan berpartisipasi secara positif di lingkungan masyarakat. Penguatan karakter kerja sama sejalan dengan kebijakan penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menekankan nilai gotong royong dan kebersamaan.²

Karakter kerja sama merupakan bagian dari akhlak sosial dalam pendidikan Islam yang tercermin dalam sikap tolong-menolong (ta'awun), tanggung jawab, dan saling menghargai antar peserta didik. Pembentukan karakter kerja sama dalam pembelajaran PAI bertujuan agar siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Islam secara kognitif, tetapi juga

¹ Sugiarto dan Ahmad Farid, "Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (Juli 2023), <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>; Sulastris Sulastris dkk., "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di Sekolah Dasar," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 3 (September 2022), <https://doi.org/10.29210/30032075000>.

² Nurul Delima Kiska dkk., "Peran Profil Pelajar Pancasila untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar," *Journal on Education* 5, no. 2 (Januari 2023), <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1116>.

mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi sosial yang positif.³ Model pembelajaran yang tepat dapat membantu guru mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial dalam pembelajaran.⁴

Pada jenjang sekolah dasar, kemampuan bekerja sama merupakan keterampilan sosial yang seharusnya mulai berkembang secara optimal. Siswa diharapkan mampu bekerja dalam kelompok, berbagi peran, berkomunikasi secara efektif, serta menghargai pendapat dan kontribusi teman. Nilai-nilai tersebut selaras dengan tujuan pembelajaran PAI yang menekankan sikap tolong-menolong, ukhuwah Islamiyah, tanggung jawab, dan kebersamaan sebagai bagian dari pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran PAI idealnya tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai sosial melalui pengalaman belajar yang nyata. Pembelajaran PAI berbasis proyek dinilai relevan dalam membentuk karakter sosial siswa, termasuk kerja sama dan tanggung jawab.⁵

Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada pembelajaran PAI di kelas 5 SDIT Abu Hurairah Sapeken, ditemukan beberapa fenomena yang menunjukkan bahwa karakter kerja sama siswa belum berkembang secara optimal. Dalam kegiatan pembelajaran berkelompok, sebagian siswa cenderung pasif dan menyerahkan tugas kepada satu atau dua siswa yang dianggap lebih mampu. Interaksi dalam diskusi kelompok juga belum berjalan secara efektif, ditandai dengan kurangnya komunikasi, minimnya sikap saling mendengarkan, serta ketidakseimbangan dalam pembagian tugas. Guru PAI juga mengungkapkan bahwa dalam kegiatan proyek, sering terjadi ketimpangan peran, di mana hanya siswa tertentu yang aktif sementara anggota kelompok lainnya kurang berkontribusi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter kerja sama siswa masih memerlukan perhatian dan penguatan agar tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai secara optimal.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya penguatan karakter kerja sama siswa sejak jenjang sekolah dasar, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Di tengah tuntutan pendidikan abad ke-21 dan penguatan Profil Pelajar Pancasila, kemampuan bekerja sama menjadi kompetensi sosial yang sangat dibutuhkan agar siswa

³ Jamaluddin Hanapi dkk., "Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah," *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 5, no. 1 (Mei 2025), <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1121>.

⁴ Sri Susanti, "Membangun Peradaban Bangsa Dengan Pendidikan Karakter," *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (Agustus 2016), <https://doi.org/10.24269/ijpi.v1i2.173>.

⁵ Alzaiti Bilbina dkk., "Pembelajaran PAI Berbasis Kompetensi Sosial untuk Meningkatkan Empati Siswa," *Fatih: Journal of Contemporary Research* 1, no. 2 (Juli 2025), <https://doi.org/10.61253/mjjn1a54>.

mampu berinteraksi secara harmonis, bertanggung jawab, serta saling menghargai dalam kehidupan bermasyarakat. Apabila pembelajaran PAI tidak dirancang secara tepat untuk menumbuhkan nilai kerja sama, maka pembelajaran berpotensi hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata tanpa memberikan dampak nyata terhadap pembentukan karakter siswa.

Salah satu strategi pembelajaran yang dinilai relevan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah model Project Based Learning (PjBL). Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam penyelesaian proyek autentik yang bermakna.⁶ Standar PjBL menekankan adanya kolaborasi, pembagian peran, dan tanggung jawab bersama dalam kelompok.⁷ Model ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan proyek yang menuntut kerja sama, komunikasi, pembagian peran, dan tanggung jawab bersama.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi dalam memperkuat karakter siswa. Penelitian Hidayat menemukan bahwa penerapan Project Based Learning dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan kerja sama siswa secara signifikan.⁸ Penelitian Hutapea dan Mariati juga menunjukkan bahwa PjBL mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, meskipun masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan waktu.⁹ Sementara itu, Wardah mengembangkan asesmen proyek yang valid untuk mengukur keterampilan kerja sama siswa sekolah dasar.¹⁰ Temuan-

⁶ Madya Giri Aditama dkk., “Peningkatan Kompetensi Guru dalam Project Based Learning melalui Temu Pendidik Daerah,” *Buletin KKN Pendidikan* 4, no. 1 (November 2022), <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.18215>; Clementina Vincencia Kandam, Kharisma Shinta, dan Machrus Abadi, “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smp Brawijaya Smart School Malang,” *Journal of Learning and Technology* 2, no. 2 (Desember 2023), <https://doi.org/10.33830/jlt.v2i2.6998>.

⁷ Caesilia Somi Beluan, Idola Dian Yoku Nebore, dan Jeni Jeni, “Project-Based Learning to Create Effective Biology Teaching,” *Inornatus: Biology Education Journal* 1, no. 2 (November 2018), <https://doi.org/10.30862/inornatus.v1i2.253>; Nailil Mona dan Rivanna Citraning Rachmawati, “Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Keterampilan Kreativitas Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Guru Profesional* 1, no. 2 (November 2023): 150–67, <https://doi.org/10.26877/jpgp.v1i2.230>.

⁸ Farid Dzaky Hidayat, “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Langgam Kabupaten Pelalawan” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2025), <https://repository.uin-suska.ac.id/91695/>.

⁹ Jonathan Hutapea dan Mariati P. Simanjuntak, “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma,” *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)* 5, no. 1 (Juli 2017), <https://doi.org/10.24114/inpafi.v5i1.6597>.

¹⁰ Faiqotul Wardah, “Pengembangan Instrumen Authentic Assessment Berupa Penilaian Proyek Untuk Mengukur Kompetensi Keterampilan Siswa,” 8 November 2018, <https://www.semanticscholar.org/paper/Pengembangan-instrumen-authentic-assessment-berupa-Wardah/a6ba1f69b554f40be2b018fac9811e7855c2032b>.

temuan tersebut menunjukkan bahwa PjBL berpotensi menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif dalam mendukung pembentukan karakter siswa.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya masih memiliki keterbatasan. Pertama, kajian mengenai penerapan PjBL dalam konteks sekolah Islam terpadu (SDIT) masih relatif terbatas. Kedua, penelitian yang secara khusus memfokuskan pada pembentukan karakter kerja sama sebagai aspek utama dalam pembelajaran PAI masih jarang dilakukan. Ketiga, pembahasan mengenai proses pembentukan karakter kerja sama melalui PjBL belum banyak mengkaji aspek afektif dan pengalaman autentik siswa secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji pembentukan karakter kerja sama siswa melalui pembelajaran PAI berbasis proyek dalam konteks sekolah Islam terpadu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) guna membentuk karakter kerja sama siswa kelas 5 di SDIT Abu Hurairah Sapeken.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali dan memahami secara mendalam proses pembentukan karakter kerja sama siswa kelas 5 melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis proyek di SDIT Abu Hurairah Sapeken. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan mengukur hasil pembelajaran dalam bentuk angka atau statistik, melainkan memahami proses, makna, dan dinamika pembentukan karakter kerja sama yang terjadi secara alamiah selama pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini melibatkan satu orang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan delapan orang siswa kelas 5 sebagai informan penelitian. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa guru PAI merupakan pihak yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis proyek, sedangkan siswa dipilih berdasarkan variasi tingkat keaktifan belajar (siswa aktif dan kurang aktif) agar diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses pembentukan karakter kerja sama.

Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi teknik, yang meliputi observasi partisipan untuk mengamati aktivitas siswa, pola interaksi kelompok, serta perilaku kerja sama selama pelaksanaan proyek; wawancara semi-terstruktur dengan guru PAI dan siswa untuk menggali pengalaman, pandangan, dan pemaknaan mereka terhadap pembelajaran berbasis proyek; serta dokumentasi berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, lembar

kerja proyek, dan catatan pendukung lainnya. Selain itu, kuesioner digunakan sebagai instrumen pendukung untuk memperoleh gambaran umum persepsi siswa terhadap kerja sama dalam kegiatan proyek.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan pembentukan karakter kerja sama siswa.¹¹ Data kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif deskriptif. Penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan dengan memverifikasi temuan melalui triangulasi sumber dan teknik untuk menjamin kredibilitas data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta proses pembentukan karakter kerja sama siswa kelas 5 di SDIT Abu Hurairah Sapeken. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru PAI dan siswa kelas 5, observasi selama proses pembelajaran berbasis proyek, serta dokumentasi pendukung. Berdasarkan hasil analisis data kualitatif, ditemukan empat tema utama yang menggambarkan proses pembentukan karakter kerja sama siswa melalui pembelajaran PAI berbasis proyek, yaitu: (1) keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, (2) pembagian peran dan tanggung jawab dalam kelompok, (3) penguatan komunikasi dan sikap saling menghargai, serta (4) tantangan dan dinamika kerja sama dalam pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan hasil observasi awal, karakter kerja sama siswa kelas V di SDIT Abu Hurairah Sapeken masih tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan minimnya keterlibatan sebagian siswa dalam kerja kelompok, adanya kecenderungan ketergantungan pada satu atau dua siswa yang dianggap lebih mampu, serta kurangnya komunikasi dan pembagian tugas yang merata dalam kelompok. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh pola pembelajaran sebelumnya yang masih didominasi metode ceramah dan penugasan individu, sehingga siswa belum terbiasa bekerja secara kolaboratif.

Kondisi awal ini menjadi dasar perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu mendorong interaksi sosial dan kerja sama siswa secara aktif, salah satunya melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis proyek.

¹¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning dalam pembelajaran PAI mendorong peningkatan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar. Siswa tidak lagi hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi terlibat secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian proyek yang diberikan oleh guru. Proyek-proyek PAI yang dirancang menuntut siswa untuk berdiskusi, bekerja sama, dan menyelesaikan tugas secara kolektif.

Guru PAI menyampaikan bahwa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, siswa tampak lebih antusias dan aktif saat pembelajaran berbasis proyek diterapkan. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, keberanian menyampaikan pendapat, serta keterlibatan dalam menyelesaikan tugas proyek. Guru PAI menyatakan:

“Kalau Pembelajaran memakai proyek, anak-anak jadi lebih aktif. Mereka banyak bertanya, berdiskusi, dan kelihatan lebih semangat karena merasa punya tanggung jawab terhadap tugas kelompoknya.” (ustadz Fauzan Ali.)

Dari sisi siswa, pembelajaran berbasis proyek dirasakan lebih menyenangkan dan menantang. Siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya, sehingga terdorong untuk ikut berpartisipasi. Salah satu siswa kelas 5 SDIT Abu Hurairah menyampaikan:

“Belajar PAI pakai proyek itu lebih seru, karena kita kerja bareng teman. Jadi tidak bosan dan pengen ikut membantu.”

Peningkatan keterlibatan aktif ini menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter kerja sama, karena siswa mulai menyadari bahwa pembelajaran tidak hanya tentang memahami materi, tetapi juga tentang berkontribusi dalam kelompok.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Astuti yang menyatakan bahwa penerapan Project Based Learning dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan karakter kerja sama siswa melalui aktivitas kolaboratif yang terstruktur.¹² Selain itu, Hasibuan menegaskan bahwa PjBL mendorong keterlibatan aktif siswa karena adanya tanggung jawab kelompok yang jelas, sehingga setiap siswa terdorong untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dalam mengembangkan sikap kerja sama sejak dini.

¹² Astuti Bancin, “Studi Komparatif Strategi Problem Based Learning dan Project Based Learning pada Pembelajaran PAI,” *Analysis* 3, no. 1 (Januari 2025), <https://doi.org/10.65311/j.analysis.v3i1.1470>.

Pembagian Peran dan Tanggung Jawab dalam Kelompok

Tema kedua yang muncul dari data penelitian adalah adanya pembagian peran dan tanggung jawab dalam kelompok proyek. Dalam pelaksanaan PjBL, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil, dan setiap anggota kelompok diberikan tugas atau peran tertentu sesuai kesepakatan bersama. Pembagian peran ini mendorong siswa untuk belajar bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing sekaligus memahami pentingnya kontribusi setiap anggota kelompok.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis proyek, guru merancang kegiatan proyek yang menuntut keterlibatan aktif siswa sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Salah satu proyek yang dilaksanakan adalah proyek pembuatan poster dan praktik perilaku akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari, di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk merencanakan kegiatan, membagi peran, serta melaksanakan tugas yang berkaitan dengan nilai tolong-menolong, kejujuran, dan tanggung jawab. Selain itu, siswa juga melaksanakan proyek presentasi kelompok tentang kisah teladan Nabi dan sahabat, yang diawali dengan pencarian informasi, diskusi kelompok, penyusunan materi, hingga penyampaian hasil proyek secara bersama-sama.

Melalui pelaksanaan proyek tersebut, siswa tidak hanya menghasilkan produk pembelajaran, tetapi juga mengalami secara langsung proses bekerja sama, berkomunikasi, berbagi peran, dan bertanggung jawab dalam kelompok. Proses inilah yang berkontribusi dalam pembentukan karakter kerja sama siswa sebagai bagian dari akhlak sosial dalam pembelajaran PAI.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka mulai menyadari bahwa keberhasilan proyek tidak hanya bergantung pada satu orang, melainkan hasil kerja sama seluruh anggota kelompok. Seorang siswa kelas 5 SDIT Abu Hurairah mengungkapkan:

“Di kelompok saya ada yang nulis, ada yang cari gambar, ada yang presentasi. Kalau satu orang tidak mengerjakan, tugas kelompok jadi tidak selesai.”

Guru PAI juga menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek membantu mengurangi ketergantungan siswa pada satu atau dua siswa yang dianggap lebih pintar. Meskipun pada awalnya masih terdapat siswa yang pasif, secara bertahap mereka mulai terlibat karena merasa memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Guru PAI menyampaikan:

“Awalnya memang masih ada yang hanya ikut-ikutan, tapi lama-lama mereka sadar kalau tugasnya tidak dikerjakan, kelompoknya jadi tertinggal.”

Pembagian peran ini tidak hanya melatih tanggung jawab, tetapi juga menanamkan kesadaran bahwa kerja sama membutuhkan kontribusi dari setiap anggota kelompok. Proses

ini sejalan dengan nilai-nilai PAI yang menekankan tanggung jawab, amanah, dan kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Azzahra dan Supriyadi yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat memperkuat karakter gotong royong melalui pembiasaan kerja kelompok yang menuntut kontribusi aktif dari setiap anggota.¹³ Selain itu, Fauzi juga menegaskan bahwa asesmen proyek dapat digunakan untuk mengamati keterampilan kerja sama siswa, termasuk aspek tanggung jawab individu dalam kelompok. Dengan demikian, PjBL tidak hanya melatih aspek akademik, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab dan kepedulian sosial sebagai bagian dari karakter kerja sama.

Penguatan Komunikasi dan Sikap Saling Menghargai

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis proyek turut memperkuat kemampuan komunikasi dan sikap saling menghargai antar siswa. Dalam proses diskusi kelompok, siswa dituntut untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan pandangan teman, serta mengambil keputusan secara musyawarah. Aktivitas ini melatih siswa untuk menghargai perbedaan pendapat dan bekerja sama secara harmonis.

Observasi menunjukkan bahwa selama proses proyek berlangsung, siswa mulai terbiasa berdiskusi tanpa mendominasi pembicaraan dan berusaha mendengarkan pendapat anggota kelompok lainnya. Seorang siswa menyampaikan bahwa dirinya belajar untuk tidak memaksakan kehendak dan menerima masukan dari teman:

“Kalau pendapat saya tidak dipakai, tapi saya tidak marah karena teman punya ide yang lebih bagus.”

Guru PAI menilai bahwa proses ini sangat penting dalam pembentukan karakter kerja sama, karena siswa belajar mengendalikan ego dan menghargai orang lain. Guru PAI menyatakan:

“Anak-anak belajar sabar dan menghargai pendapat teman. Itu sejalan dengan nilai musyawarah yang diajarkan dalam PAI.”

Sikap saling menghargai ini menjadi salah satu indikator penting dari karakter kerja sama, karena siswa tidak hanya bekerja bersama, tetapi juga membangun hubungan sosial yang positif dalam kelompok.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan Azzahra dan Supriyadi bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk belajar menghargai pendapat orang lain dan mengembangkan sikap gotong royong sebagai bagian

¹³ Fira Aulia Azzahra dan Supriyadi Supriyadi, “Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Penguatan Pemahaman Dimensi Gotong Royong Siswa Sekolah Dasar,” *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (Juni 2025), <https://doi.org/10.37216/badaa.v7i2.2225>.

dari pendidikan karakter.¹⁴ Dalam konteks pembelajaran PAI, proses musyawarah yang terjadi dalam kerja kelompok sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya kebersamaan, toleransi, dan saling menghormati. Oleh karena itu, PjBL menjadi sarana yang efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak sosial secara kontekstual dan aplikatif.

Tantangan dan Dinamika Kerja Sama dalam Pembelajaran Berbasis Proyek

Meskipun secara umum pembelajaran PAI berbasis proyek menunjukkan dampak positif terhadap pembentukan karakter kerja sama, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama adalah masih adanya siswa yang kurang aktif dan cenderung bergantung pada teman yang dianggap lebih mampu. Selain itu, perbedaan kemampuan dan karakter siswa juga memengaruhi dinamika kerja kelompok.

Guru PAI mengungkapkan bahwa diperlukan pendampingan dan pengawasan yang konsisten agar seluruh siswa dapat terlibat secara seimbang. Guru juga perlu memberikan arahan dan motivasi agar siswa yang pasif merasa percaya diri untuk berpartisipasi. Namun demikian, tantangan-tantangan tersebut justru menjadi bagian dari proses pembelajaran karakter, karena siswa belajar menghadapi perbedaan, menyelesaikan konflik kecil, dan menyesuaikan diri dalam kerja kelompok.

Temuan ini sejalan dengan Hasibuan yang menyatakan bahwa penerapan PjBL memerlukan pengelolaan kelas dan pendampingan guru yang konsisten agar seluruh siswa dapat terlibat secara optimal. Namun demikian, dinamika tersebut justru menjadi bagian dari proses pembelajaran karakter, karena siswa belajar menghadapi perbedaan, menyelesaikan konflik kecil, serta menyesuaikan diri dalam kerja kelompok. Dengan pendampingan yang tepat, tantangan ini dapat menjadi sarana pembelajaran sosial yang bermakna bagi siswa.

Pembahasan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga memiliki tanggung jawab besar dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya karakter kerja sama sebagai bagian dari akhlak sosial. Dalam konteks sekolah dasar, pembentukan karakter kerja sama menjadi sangat penting karena siswa berada pada fase perkembangan sosial yang membutuhkan pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung. Berdasarkan temuan penelitian, penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran PAI memberikan kontribusi signifikan

¹⁴ Fira Aulia Azzahra dan Supriyadi.

terhadap proses pembentukan karakter kerja sama siswa kelas 5 di SDIT Abu Hurairah Sapeken.

Pembelajaran PAI berbasis proyek mendorong terjadinya perubahan pola interaksi belajar siswa. Siswa tidak lagi ditempatkan sebagai penerima informasi secara pasif, melainkan sebagai subjek aktif yang terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kondisi ini menciptakan ruang bagi siswa untuk belajar bekerja sama secara nyata melalui kegiatan kelompok. Kerja sama tidak hanya dipahami sebagai konsep teoritis dalam materi PAI, tetapi diinternalisasikan melalui pengalaman belajar yang bersifat kontekstual dan kolaboratif.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga memiliki tanggung jawab besar dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya karakter kerja sama sebagai bagian dari akhlak sosial. Dalam konteks sekolah dasar, pembentukan karakter kerja sama menjadi sangat penting karena siswa berada pada fase perkembangan sosial yang membutuhkan pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung. Berdasarkan temuan penelitian, penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran PAI memberikan kontribusi signifikan terhadap proses pembentukan karakter kerja sama siswa kelas 5 di SDIT Abu Hurairah Sapeken.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa mulai memahami pentingnya peran individu dalam keberhasilan kelompok. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang saling berkaitan, sehingga kegagalan satu individu dapat memengaruhi hasil kerja kelompok secara keseluruhan. Situasi ini menumbuhkan kesadaran kolektif pada diri siswa bahwa kerja sama merupakan kebutuhan, bukan sekadar tuntutan tugas. Hal tersebut menunjukkan bahwa PjBL mampu menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan kepedulian sosial sebagai bagian dari karakter kerja sama.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Anazifa dan Djukri (2021) yang menunjukkan bahwa Project Based Learning mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa karena memberikan kesempatan belajar melalui pengalaman nyata serta pemecahan masalah secara berkelompok.

Namun demikian, proses pembentukan karakter kerja sama melalui pembelajaran berbasis proyek tidak berlangsung tanpa dinamika. Penelitian ini menemukan adanya perbedaan tingkat partisipasi antar siswa dalam kerja kelompok. Beberapa siswa cenderung lebih dominan, sementara siswa lain masih menunjukkan sikap pasif atau kurang percaya diri.

Fenomena ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter kerja sama bukanlah proses yang instan, melainkan membutuhkan pendampingan dan pengelolaan yang berkelanjutan dari guru. Dalam hal ini, peran guru PAI menjadi sangat penting sebagai fasilitator yang mengarahkan dinamika kelompok agar berjalan seimbang dan adil.

Pembelajaran PAI berbasis proyek juga memperlihatkan adanya proses pembelajaran sosial yang kuat melalui diskusi dan musyawarah kelompok. Siswa dilatih untuk menyampaikan pendapat, menerima perbedaan pandangan, serta mengambil keputusan secara bersama-sama. Proses ini sejalan dengan nilai musyawarah dalam Islam yang menekankan pentingnya dialog, saling menghargai, dan pencapaian mufakat. Dengan demikian, PjBL tidak hanya berfungsi sebagai model pembelajaran, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai Islam dalam praktik kehidupan siswa.

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek mendorong berkembangnya sikap saling menghargai antar siswa. Dalam kerja kelompok, siswa dihadapkan pada perbedaan kemampuan, karakter, dan cara berpikir. Kondisi ini menuntut siswa untuk belajar mengendalikan ego, menghargai kontribusi teman, serta menghindari sikap individualistik. Proses tersebut merupakan bagian penting dari pembentukan akhlak sosial, yang menjadi salah satu tujuan utama pendidikan Islam. Tanpa adanya pembelajaran yang memberikan ruang interaksi sosial secara intensif, nilai-nilai tersebut akan sulit terbentuk secara optimal.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran PAI berbasis proyek memiliki relevansi yang tinggi dengan tujuan penguatan pendidikan karakter. Di tengah tantangan pendidikan modern yang cenderung menekankan aspek akademik dan hasil belajar kognitif, PjBL menawarkan pendekatan yang lebih holistik dengan mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial. Pembelajaran PAI tidak lagi dipahami sebagai mata pelajaran yang bersifat normatif dan teoritis semata, tetapi sebagai wahana pembentukan kepribadian dan karakter siswa secara utuh.

Dalam perspektif pendidikan Islam, kerja sama (ta'awun) merupakan nilai fundamental yang harus ditanamkan sejak dini. Pembelajaran PAI berbasis proyek memberikan pengalaman konkret kepada siswa untuk mempraktikkan nilai ta'awun dalam konteks pembelajaran. Siswa belajar bahwa membantu teman, berbagi tugas, dan bertanggung jawab terhadap kelompok merupakan bagian dari pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis proyek berkontribusi dalam menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai normatif Islam dan realitas praktik pendidikan di sekolah.

Meskipun demikian, keberhasilan pembelajaran berbasis proyek sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran. Tanpa perencanaan yang matang dan pendampingan yang konsisten, pembelajaran berbasis proyek berpotensi hanya menjadi kerja kelompok biasa tanpa makna pendidikan karakter. Oleh karena itu, guru PAI perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang tujuan PjBL serta kemampuan dalam mengelola dinamika kelas agar pembelajaran benar-benar berorientasi pada pembentukan karakter kerja sama siswa.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki potensi besar dalam membentuk karakter kerja sama siswa sekolah dasar. Pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak sosial yang sejalan dengan ajaran Islam. Dengan pengelolaan yang tepat, pembelajaran PAI berbasis proyek dapat menjadi strategi pembelajaran yang relevan dan kontekstual dalam menjawab tantangan penguatan karakter di dunia pendidikan saat ini.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis proyek dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter kerja sama siswa sekolah dasar, khususnya di sekolah Islam terpadu. Secara praktis, guru PAI dapat memanfaatkan model Project Based Learning untuk menanamkan nilai-nilai ta'awun, tanggung jawab, dan musyawarah melalui kegiatan pembelajaran yang kontekstual. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian tentang pembelajaran PAI dengan menekankan pentingnya integrasi aspek afektif dan sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi kontekstual mengenai penerapan PjBL dalam lingkungan SDIT yang masih relatif terbatas dikaji dalam penelitian sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas 5 SDIT Abu Hurairah Sapeken berperan penting dalam pembentukan karakter kerja sama siswa. Pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa, menumbuhkan tanggung jawab individu dalam kelompok, serta memperkuat komunikasi dan sikap saling menghargai antar siswa. Melalui kegiatan proyek, siswa memperoleh

pengalaman belajar yang mendorong internalisasi nilai-nilai kerja sama sebagai bagian dari akhlak sosial dalam ajaran Islam.

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis proyek masih menghadapi beberapa tantangan, seperti perbedaan tingkat partisipasi siswa dan kecenderungan ketergantungan pada siswa tertentu. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif guru PAI dalam mengelola dinamika kelompok, memberikan pendampingan, serta memastikan keterlibatan siswa secara merata. Secara keseluruhan, pembelajaran PAI berbasis proyek memiliki potensi besar sebagai strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter kerja sama siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Aditama, Madya Giri, Maila Huda Shofyana, Rachmat Imam Muslim, Imam Pamungkas, dan Susiati Susiati. "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Project Based Learning melalui Temu Pendidik Daerah." *Buletin KKN Pendidikan* 4, no. 1 (November 2022). <https://doi.org/10.23917/bkknndik.v4i1.18215>.

Alzaiti Bilbina, Juliani, Arwina Nadila, Nadita Febriayu, dan Ulfa Yus Alfalisa. "Pembelajaran PAI Berbasis Kompetensi Sosial untuk Meningkatkan Empati Siswa." *Fatih: Journal of Contemporary Research* 1, no. 2 (Juli 2025). <https://doi.org/10.61253/mjjn1a54>.

Bancin, Astuti. "Studi Komparatif Strategi Problem Based Learning dan Project Based Learning pada Pembelajaran PAI." *Analysis* 3, no. 1 (Januari 2025). <https://doi.org/10.65311/j.analysis.v3i1.1470>.

Beluan, Caesilia Somi, Idola Dian Yoku Nebore, dan Jeni Jeni. "Project-Based Learning to Create Effective Biology Teaching." *Inornatus: Biology Education Journal* 1, no. 2 (November 2018). <https://doi.org/10.30862/inornatus.v1i2.253>.

Fira Aulia Azzahra, dan Supriyadi Supriyadi. "Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Penguatan Pemahaman Dimensi Gotong Royong Siswa Sekolah Dasar." *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (Juni 2025). <https://doi.org/10.37216/badaa.v7i2.2225>.

Hanapi, Jamaluddin, Amaluddin Amaluddin, Jusrianti Jusrianti, Sutriana Sutriana, dan Hasnita Hasnita. "Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah." *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 5, no. 1 (Mei 2025). <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1121>.

Hidayat, Farid Dzaky. "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Langgam Kabupaten Pelalawan." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2025. <https://repository.uin-suska.ac.id/91695/>.

Hutapea, Jonathan, dan Mariati P. Simanjuntak. "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma." *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)* 5, no. 1 (Juli 2017). <https://doi.org/10.24114/inpafi.v5i1.6597>.

Kiska, Nurul Delima, Cindy Rizani Putri, Miranti Joydiana, Dhea Annisa Oktarizka, Sisya Maharani, dan Destrinelli Destrinelli. "Peran Profil Pelajar Pancasila untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar." *Journal on Education* 5, no. 2 (Januari 2023). <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1116>.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014.

Mona, Nailil, dan Rivanna Citraning Rachmawati. "Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Keterampilan Kreativitas Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Guru Profesional* 1, no. 2 (November 2023): 150–67. <https://doi.org/10.26877/jpgp.v1i2.230>.

Sugiarto, dan Ahmad Farid. "Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (Juli 2023). <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>.

Sulastri, Sulastri, Syahril Syahril, Nelfia Adi, dan Ermita Ermita. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di Sekolah Dasar." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 3 (September 2022). <https://doi.org/10.29210/30032075000>.

Susanti, Sri. "Membangun Peradaban Bangsa Dengan Pendidikan Karakter." *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (Agustus 2016). <https://doi.org/10.24269/ijpi.v1i2.173>.

Vincencia Kadam, Clementina, Kharisma Shinta, dan Machrus Abadi. "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smp Brawijaya Smart School Malang." *Journal of Learning and Technology* 2, no. 2 (Desember 2023). <https://doi.org/10.33830/jlt.v2i2.6998>.

Wardah, Faiqotul. "Pengembangan Instrumen Authentic Assessment Berupa Penilaian Proyek Untuk Mengukur Kompetensi Keterampilan Siswa." 8 November 2018. <https://www.semanticscholar.org/paper/Pengembangan-instrumen-authentic-assessment-berupa-Wardah/a6ba1f69b554f40be2b018fac9811e7855c2032b>.

ARTIKEL SATRIA IBNU FAQIH_123.docx

ORIGINALITY REPORT

7 %	7 %	5 %	4 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id Internet Source	1 %
2	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source	1 %
3	ojs.unm.ac.id Internet Source	1 %
4	Submitted to Mount Kenya University Student Paper	1 %
5	Bambang Sismedi Saputro, Musa Asy'arie, Mahasri Shobahiya. "Pembelajaran Berbasis Proyek Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam untuk Mencegah Perilaku Intoleran di Sekolah", Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices, 2026 Publication	1 %
6	repository.uinfasbengkulu.ac.id Internet Source	1 %
7	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
8	journal.nabest.id Internet Source	<1 %
9	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %



SURAT KETERANGAN PENERIMAAN (*Letter of Acceptance*)
JURNAL Al-Madrasah : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

No. 07/Al-Madrasah-STIQ/Amt/I/2026

Pengelola Jurnal Al-Madrasah : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/index> (Telah Terakreditasi SINTA 3 berdasarkan Berita Acara Penetapan Hasil Akreditasi Jurnal Periode I Tahun 2025, telah diterbitkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Nomor 10/C/C3/DT.05.00/2025 tanggal 21 Maret 2025 tentang Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode I Tahun 2025) telah menerima artikel

Nama : Satria Ibnu Faqih, Hayumuti, Shokhibul Arifin

Judul : **Pembentukan Karakter Kerja Sama Siswa Kelas 5 Melalui Pembelajaran PAI Berbasis Proyek Di SDIT Abu Hurairah Sapeken**

Asal PT : Universitas Muhammadiyah Surabaya

dan menyatakan bahwa artikel tersebut telah diproses sesuai prosedur penulisan pada Jurnal Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan akan diterbitkan pada Volume 10 Nomor 4 Oktober Tahun 2026. Demikian surat keterangan ini dibuat dan harap dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Amuntai, 24 Januari 2026
Editor in Chief


Dr. Husin, M.Pd

SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM

Dengan ini menyatakan bahwa :

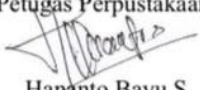
Nama : Satria Ibnu Faqih
NIM : 20221550003
Program Studi/Fakultas : (S1) Pendidikan Agama Islam/Fakultas Studi Islam dan Peradaban
Alamat : Kmp. Raas Sapeken, Sumenep
No.Telp/HP : 085336100605

Tidak memiliki pinjaman bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surabaya.
Surat keterangan ini digunakan untuk: **Mengambil Ijazah**

Surabaya, 16 Juli 2026



Mengetahui,
Kepala Perpustakaan
Dr. Ramo Abidin, S.Pd., M.Pd.



Petugas Perpustakaan
Hananto Bayu S.



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Naskah tugas akhir / skripsi / karya tulis / tesis yang diserahkan atas :

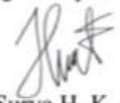
N a m a : Satria Ibnu Faqih
N I M : 20221550003
Fakultas : Fakultas Studi Islam dan Peradaban
Prodi : (S1) Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kamp. Raas, Sapeken, Sumenep
Judul : PEMBENTUKAN KARAKTER KERJA SAMA SISWA KELAS 5
MELALUI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS PROYEK DI SDIT ABU HURAIRAH
SAPEKEN

telah **diserahkan dan memenuhi kriteria** batas maksimal yang sudah ditentukan.

Mengetahui,
Kepala Perpustakaan

Dyah Ayu S., S.Sos.

Surabaya, 22 September 2026

Petugas Perpustakaan

Ardi Surya H. K., S.Sos.



UMSURA
Universitas Muhammadiyah Surabaya

**Pusat
Bahasa**

ENDORSEMENT LETTER

1101/PB-UMS/EL/IX/2026

This letter is to certify that the abstract of the thesis below

Title : Fostering Cooperative Character in Fifth-Grade Students through
Project-Based Islamic Education at SDIT Abu Hurairah, Sapeken

Name : Satria Ibnu Faqih

Student ID Number : 20221550003

Department : Islamic Education, Bachelor program, Faculty of Islamic Studies and
Civilization, Muhammadiyah University of Surabaya, Indonesia

has been endorsed by Language Center of Muhammadiyah University of Surabaya for further
approval by the examining committee of the faculty.

Surabaya, 17 September 2026

Chairperson,




Jepri Ali Saiful, Ph.D.

Nomor : 0267.1/IL.3.AU/FAI/F/2025
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**



Kepada Yth.
Kepala SDIT ABU Hurairah Sapeken Sumenep
Di Tempat

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji bagi Allah SWT, Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW. Semoga keberkahan mengiringi aktifitas kita, amin.

Dalam rangka pelaksanaan penelitian sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, bersama ini kami bermaksud mengajukan permohonan ijin penelitian pada lembaga/instansi yang bapak/ibu pimpin. Penelitian dilakukan oleh:

Nama : Satria Ibnu Faqih
Status : Mahasiswa
NIM/NIDN : 20221550003
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam
Nomor HP/WA : 087719669125
Judul Penelitian : Pembentukan Karakter Kerja Sama Siswa Kelas 5 melalui Pembelajaran PAI Berbasis Proyek di SDIT Abu Hurairah Sapeken

Permohonan ini berlaku 6 bulan sejak dikeluarkan. Adapun waktu dan teknis pelaksanaan penelitian dapat dikoordinasikan lebih lanjut kepada peneliti.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Surabaya, 14 November 2025



Dr. Thoat Stiawan, M.H.I.
NIP.012.01.1.1986.15.132

Ditandatangani secara elektronik oleh pejabat berwenang. Segala penyalahgunaan dapat dikenai pidana sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU-ITE).

Tembusan :

1. Ketua Prodi S1 Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS AGAMA ISLAM

S1 Pend. Agama Islam S1 Studi Agama-Agama
S1 Hukum Keluarga Islam S1 Perbankan Syariah
Universitas Muhammadiyah Surabaya

ADDRESS
Jl. Sutorejo No. 59 Kota Surabaya
Provinsi Jawa Timur Indonesia 60113
www.um-surabaya.ac.id

CONTACT
phone : 031 3811966
fax : 031 3813096
email : rektorat@um-surabaya.ac.id